

**PENGARUH DER, ROA, ROE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*****THE EFFECT OF DER, ROA, ROE ON STOCK PRICE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*****Heru Andika Pratama<sup>1\*</sup>, Afriyeni Afriyeni<sup>2</sup>**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP"<sup>1,2</sup>heruandikapratama275@gmail.com<sup>1\*</sup>, Afriyeni.yen@gmail.com<sup>2</sup>**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh DER, ROA, ROE terhadap Harga Saham. Teknik pengambilan sampel adalah metode *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode terakhir yaitu 2021 terdiri dari 44 perusahaan, dengan total sampel akhir sebanyak 44 perusahaan selama 5 tahun periode penelitian. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 9*. Temuan penelitian nampak bahwa: (1) DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (2) ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (3) ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci : Harga Saham, DER, ROA, ROE****ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of DER, ROA, ROE on stock prices. The sampling technique is a total sampling method in which the entire population is sampled. The research sample is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Where the companies listed on the IDX during the last period, namely 2021, consisted of 44 companies, with a total final sample of 44 companies during the 5 year research period. Data was collected by documentation and literature study methods. Data analysis techniques using the Classical Assumption Test and Hypothesis Testing using panel data regression using Eviews 9. The research findings show that: (1) DER has a significant effect on stock prices, (2) ROA has a significant effect on stock prices, (3) ROE has a significant effect on stock prices.*

**Keywords: Stock Price, DER, ROA, ROE****PENDAHULUAN**

Persaingan antar perusahaan perbankan kini semakin kompetitif, semakin banyaknya perusahaan perbankan baik dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun dari bank swasta, baik yang sudah *go public* maupun yang belum. Keberadaan perusahaan perbankan sangat penting dalam kegiatan perekonomian. Disebut penting karena perusahaan perbankan memiliki fungsi atau tugas utama yaitu sebagai *financial intermediary*, bahwa bank adalah perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit*).

Perusahaan perbankan yang sudah memenuhi syarat untuk terdaftar di bursa efek (*listing*) atau yang disebut *go public*, maka perusahaan tersebut wajib menyampaikan laporan

keuangannya kepada publik. Dengan demikian, publik (*stakeholder*) dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Salah satu pihak *stakeholder* dalam hal ini adalah investor. Investor menggunakan pasar modal sebagai tempat investasinya. Investasi yang dimaksud adalah dalam hal membeli saham-saham perusahaan yang sudah *go public*.

Perusahaan yang sudah *go public* menggunakan pasar modal untuk mendapatkan tambahan modal atau sebagai alternatif pembiayaan. Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat merefleksikan diri tentang kondisi keuangan dan kinerja keuangan, perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, hal ini terkadang tidak diimbangi pula dengan modal perusahaan terutama modal yang bersumber dari utang. Penggunaan modal perusahaan harus dilakukan secara optimal agar dapat meminimalkan risiko keuangan yang dapat terjadi Suranto et al., (2017).

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor yang lainnya (Novitasari, 2016). Fenomena yang terjadi terhadap perusahaan perbankan yang berhubungan dengan harga saham yaitu dari perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada 5 tahun terakhir harga saham selalu mengalami kenaikan tetapi mengalami penurunan harga saham, dan ada juga dari perusahaan PT Bank Negara Indonesia Tbk pada 5 tahun terakhir harga saham selalu mengalami penurunan, berbeda dari perusahaan sebelumnya PT. Bank Central Asia, Tbk pada 5 tahun terakhir selalu mengalami kenaikan pada harga saham, dari perusahaan PT. Bank Mandiri, Tbk pada 5 tahun terakhir ini juga mengalami kenaikan tetapi adanya mengalami penurunan harga saham, sedangkan pada perusahaan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk pada 5 tahun terakhir ini selalu mengalami penurunan harga saham, hal ini dilakukan untuk mengetahui harga saham pada 5 tahun terakhir yaitu dari periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Daftar Perubahan Harga Saham Perbankan Periode 2017-2021**

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	Rp. 3.640	Rp. 3.660	Rp. 4.400	Rp. 4.170	Rp. 4.110
2	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	Rp. 9.900	Rp. 8.800	Rp. 7.850	Rp. 6.175	Rp. 6.750
3	PT. Bank Central Asia Tbk	Rp. 4.380	Rp. 5.200	Rp. 6.685	Rp. 6.770	Rp. 7.300
4	PT. Bank Mandiri Tbk	Rp. 8.000	Rp. 7.375	Rp. 7.675	Rp. 6.325	Rp. 7.025
5	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp. 6.950	Rp. 7.600	Rp. 3.950	Rp. 3.140	Rp. 2.410

Sumber: idx.co.id

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 5 bank umum yang ada di Indonesia, 3 diantaranya mengalami peningkatan dan 2 diantaranya mengalami penurunan pada harga sahamnya. Bank mengalami penurunan harga saham adalah Bank BNI dan Bank Bank Danamon. Kemudian yang mengalami peningkatan harga saham adalah Bank BRI, Bank BCA, dan Bank Mandiri.

Bank umum yang sudah *go public* yang dipilih adalah 5 bank. Alasan mengambil data harga saham perusahaan perbankan 5 bank umum yang pada tabel 1 diatas dikarenakan 5 bank terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat melakukan kegiatan membeli dan menjual saham pada pasar modal dan mengacu pada saham dari perusahaan besar serta memiliki pendapatan yang stabil dan liabilitas dalam jumlah yang tidak terlalu banyak yang bisa disebut sebagai saham yang banyak diminati (*blue chip*). Disisi lain, informasi tentang harga saham sangat diperlukan dan penilaian harga saham sangat mendasar dan penting bagi investor.

*Signaling Theory* dikemukakan oleh Jama'an (2008), *Signaling Theory* memberikan penjelasan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa laporan tentang apa saja yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemegang saham. Dalam arti sinyal, dimana hal ini merupakan promosi atau informasi yang lain yang menyebutkan bahwa perusahaan tersebut kondisinya lebih baik dari perusahaan lain. Setiap melakukan investasi dipasar modal, keputusan penanam modal biasanya berdasarkan pada berbagai informasi yang mereka miliki baik informasi secara langsung maupun informasi pribadi. Ketidakpastian seorang investor dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya (saham) dapat mempengaruhi yakni adanya suatu informasi (Kumaidi & Asandimitra, 2017).

Menurut Bawamenewi & Afriyeni (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk menilai proporsi utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan guna mengetahui jumlah dana yang disimpan kreditor dengan pemilik perusahaan (Ramdhani, 2013). Menurut Abdullah et al., (2016) menyatakan bahwa hubungan *Debt to Equity Ratio* dan harga saham terletak pada besarnya harga rasio. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Kurangnya minat penanam modal dalam menginvestasikan dananya ini akan berpengaruh pada turunnya harga saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan juga mengalami penurunan. Dengan mengetahui DER, maka dapat memberikan informasi kepada pihak debitur, kreditor maupun investor/calon investor, sehingga semua pihak dapat melakukan kalkulasi tentang potensi untung dan rugi.

*Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Bawamenewi & Afriyeni, 2019). *Return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan di masa lalu dan dapat diproyeksikan untuk masa depan. Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Mario et al., 2020). Menurut Watung & Ilat, (2016) *Return on assets* yang juga disebut dengan *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

*Return on equity* (ROE) adalah rasio probabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kembali perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan hak dari pemilik modal. Return on equity dihitung sebagai laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur tingkat pemegang saham pengembalian investasi mereka dalam perusahaan Cahyaningrum & Antikasari, (2017). Menurut Novitasari, (2016) *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk mendapatkan laba bersih perusahaan.

Harga saham ditentukan oleh besarnya penawaran dan permintaan terhadap saham itu sendiri. Saham menunjukkan hak pemodal (pemilik yang memiliki lembar saham tersebut) dapat diperoleh bagian dan prospek atau penghasilan perusahaan yang memperoleh sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang meyakinkan para pemodal tersebut menjalankan haknya. Memperoleh saham adalah salah satu pilihan perusahaan jika mengeluarkan sebagai pendanaan perusahaan. Meskipun demikian, saham yaitu instrumen investasi yang banyak dipilih para penanam modal dikarenakan saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Watung & Ilat, 2016). Harga saham adalah harga yang dapat dicerminkan berdasarkan harga penutupan (*closing price*), dimana nilai tersebut timbul dalam waktu tertentu berkaitan dengan terjadinya kegiatan jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di suatu

pasar. Integritas perusahaan dapat direfleksikan melalui harga saham. Pergerakan harga saham dari tahun ke tahun secara rutin mengalami ketidakstabilan (Hastuti, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji apakah *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham dengan menggunakan teori sinyal. Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono, (2015) adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti kelompok atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan jumlah 44 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang berjumlah 44 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan deskriptif statistik, uji kelayakan data panel (uji chow dan uji haustman), uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji multikolinieritas), analisis regresi data panel, uji hipotesis dengan *debt to equity ratio* (X1), *return on asset* (X2), *return on equity* (X3) sebagai variable bebas dan harga saham sebagai variable terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Harga Saham (PER)	220	-47,43590	94,29820	12,80773	22,06421
Debt To Equity Ratio	220	0,192900	16,07860	5,176426	2,982687
Return On Asset	220	-0,869900	4,010000	0,098977	0,537940
Return On Equity	220	-3,533400	19,41000	0,399420	2,611652

Sumber : Data Diolah, EvIEWS 9

Harga Saham merupakan variabel terikat dengan menggunakan pengukuran *Price to Earning Ratio* (PER) untuk mengukur harga saham yang dibayarkan oleh investor dibandingkan dengan laba per saham. Semakin rendah *Price to Earning Ratio* menunjukkan semakin besar laba per saham yang dapat diperoleh dibandingkan dengan harga saham yang dibayarkan. Nilai *minimum* pada *PER* sebesar -47,43 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan keuntungan dengan memanfaatkan laba persahamnya. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *minimum* diperoleh oleh Bank BNI tahun 2019. Nilai *maximum* sebesar 94,3 diperoleh oleh Bank BRI pada tahun 2018. Nilai rata-rata *PER* sebesar 12,81, sedangkan nilai standar deviasi *PER* sebesar 22,06 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih besar karena nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*).

### Chow Test

*Chow test* dilakukan untuk memilih antara model CEM atau FEM menggunakan program E-Views 9.  $H_0$  diterima jika *P-Value* lebih dari nilai signifikansi 0,05. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

**Tabel 3. Hasil Uji Chow Test**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section Chi-square	102,6759	43	0,0000

Sumber Pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas *P-Value* sebesar 0,0000 dan nilai kurang dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan pendekatan yang dipilih adalah FEM. Untuk itu perlu dilakukan uji haustman terlebih dahulu untuk menentukan antara FEM atau REM yang akan digunakan.

### **Hausman Test**

Uji *hausman* digunakan untuk memilih pendekatan FEM atau REM.  $H_0$  diterima jika *P-Value* lebih dari nilai signifikansi 0,05. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman Test**

Test Summary	Sci-Sq t-Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	0,622330	3	0,8913

Sumber : Pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas *P-Value* sebesar 0,8913 dan nilai sudah melebihi dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan pendekatan yang dipilih adalah REM. Dengan demikian model terbaik yang digunakan adalah REM.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak digunakan Uji *Jarque-Bera*. Jika suatu nilai *prob* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan, Jika suatu nilai *prob* < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal (Paskaboni, 2020).

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Jarque-Bera	Probability
<i>Price to Earning Ratio</i>	3,1683	0,2051

Sumber : Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel *Price to Earning Ratio (PER)* menunjukkan hasil pengujian nilai *Jarque-Bera* sebesar 3,1683 dengan nilai *probability* sebesar 0,2051. Nilai *probability* diatas 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	VIF	Tolerance	Kesimpulan
1	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	1,000	0,988	Bebas gejala multikolinearitas
2	<i>Return On Asset (ROA)</i>	1,000	0,988	Bebas gejala multikolinearitas
3	<i>Return On Equity</i>	1,000	0,988	Bebas gejala multikolinearitas

Sumber : Pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 menunjukkan nilai tolerance dari variabel *DER*  $0,988 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,000 < 10$ , variabel *ROA*  $0,988 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,000 < 10$ , variabel *ROE*  $0,988 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,000 < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa di antara ketiga variabel tersebut tidak adanya persoalan multikolinieritas atau biasa disebut bebas dari gejala multikolinieritas.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient
C	4,217
<i>DER</i>	0,1244
<i>ROA</i>	0,3909
<i>ROE</i>	-0,23

Sumber : Pengolahan data Eviews 9

Persamaan Regresi Data Panel REM *PER* adalah sebagai berikut:

$$PER_{it} = 4,217 + 0,1244DER_{it} + 0,3909ROA_{it} - 0,23ROE_{it} + e$$

Angka pada Persamaan Regresi Data Panel didapat dari nilai *coefficient* variabel. Nilai konstanta sebesar 4,217 ini menjelaskan jika diasumsikan nilai variabel independen bernilai 0 (tidak ada), maka nilai *PER* bernilai tetap sebesar 4,217. Koefisien *DER* sebesar 0,1244 artinya setiap peningkatan variabel *DER* sebanyak 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel *PER* sebesar 0,1244 satuan, serta dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien *ROA* sebesar 0,3909 artinya setiap peningkatan variabel *ROA* sebanyak 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel *PER* sebesar 0,3909 satuan, serta dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien *ROE* sebesar -0,23 artinya setiap peningkatan variabel *ROE* sebanyak 1 satuan, maka akan mengakibatkan nilai variabel *PER* turun sebesar 0,23 satuan, serta dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### Uji Hipotesis

**Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis (Random Effect Model)**

Variabel	t-statistik	Prob	Kesimpulan
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	2,0238	0,0442	H1 Diterima
<i>Return On Asset (ROA)</i>	3,1981	0,0016	H2 Diterima
<i>Return On Equity (ROE)</i>	-3,3543	0,0009	H3 Ditolak

Sumber : Pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan variabel *DER* menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $2,0238 > 1,6518$ ) atau *probability* lebih kecil dari nilai alpha ( $0,0442 < 0,05$ ) maka *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Earning Ratio (PER)* H1 dalam penelitian diterima. Untuk variabel *ROA* menunjukkan hasil  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $3,1981 > 1,65279$ ) atau *probability* lebih kecil dari nilai alpha ( $0,0016 < 0,05$ ) maka *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi *Price to Earning Ratio (PER)* H2 dalam penelitian diterima. Selanjutnya variabel *ROE* menunjukkan hasil  $T_{hitung}$  secara absolut lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $-3,3543 < 1,65279$ ) atau *probability* lebih kecil dari nilai alpha ( $0,0009 < 0,05$ ) maka *ROE* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Earning Ratio (PER)* H3 dalam penelitian ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara harga saham dengan *ROE*, jika variabel *ROE* meningkat satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan atau sama dengan nol maka harga saham akan menurun sebesar 3,3543.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (diproksikan dengan *Price to Earning Ratio*)**

Penelitian yang dilakukan terhadap 5 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Dari pengolahan program *Eviews 9* dapat dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan proksi *Price to Earning Ratio* (PER). *Price to Earning Ratio* digunakan untuk mengukur harga saham yang dibayarkan oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Semakin rendah *Price to Earning Ratio* menunjukkan semakin besar laba per saham yang dapat diperoleh dibandingkan dengan harga saham yang dibayarkan. Semakin rendah *Price to Earning Ratio* juga menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian investor. Tingkat pengembalian yang semakin tinggi akan meningkatkan permintaan investor terhadap suatu saham dan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ircham, (2017) dan Adikerta & Abundanti, (2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio ini sering digunakan oleh para investor dalam menilai seberapa besar hutang jika dibandingkan modal ekuitas yang dimiliki. Teori yang telah ada menyatakan, jika perusahaan mampu mempertahankan laba dengan penggunaan hutang yang makin besar, hal tersebut berarti bahwa penggunaan hutang tersebut mampu memberikan keuntungan yang lebih besar dari biayanya, sehingga investor dapat menilai positif penggunaan hutang tersebut (Adikerta & Abundanti, 2020).

Perusahaan dengan DER yang tinggi, dengan pengelolaan perusahaan yang baik, dapat menghasilkan *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang harus dibayar perusahaan. Alasan lain perusahaan memilih hutang yang besar agar bunga hutang besar juga yang berdampak pada beban pajak yang ditanggung menurun. Bagi perusahaan hal tersebut bisa memberikan manfaat atas penggunaan hutang. Perusahaan yang mengelola hutang secara tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap laba perusahaan. Hal tersebut yang membuat investor percaya dan memilih berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan saham berdampak pada meningkatnya harga saham.

*Debt to equity ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. DER berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham (diproksikan dengan *Price to Earning Ratio*)**

Hasil pengujian pengaruh ROA terhadap harga saham menunjukkan secara parsial nilai t-hitung sebesar 3,1981 sedangkan t-tabel sebesar 1,65279 dengan nilai signifikan  $0,0016 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ROA memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Hakim, (2017) dan Valentino & Sularto, (2021) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara ROA dengan harga saham. Hal ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan

dalam memanfaatkan dan menghasilkan laba bersih berpengaruh besar terhadap harga saham perusahaan.

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *ROA* dipengaruhi oleh laba bersih dan perputaran total aktiva. Rendahnya laba bersih dan perputaran total aktiva akan menyebabkan menurunnya *ROA* sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena pertimbangan akan adanya risiko yang tinggi begitu juga sebaliknya jika nilai *ROA* meningkat maka investor akan mudah dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, jika laba yang dihasilkan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Apabila perusahaan tersebut tidak bisa menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang baik dan efisien. *ROA* untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. *ROA* yang tinggi akan menarik perhatian calon investor untuk melakukan investasi, karena menunjukkan manajemen perusahaan efektif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba besar, cenderung tinggi harga sahamnya sehingga para investor akan mendapatkan return yang tinggi (Purba, 2019).

### **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (diproksikan dengan *Price to Earning Ratio*)**

Hasil pengujian pengaruh *ROE* terhadap harga saham menunjukkan secara absolut nilai t-hitung sebesar -3,3543 sedangkan t-tabel sebesar 1,65279 dengan nilai signifikan  $0,0009 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *ROE* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *ROE* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pemegang saham dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti, (2018) dan Yudistira & Adiputra, (2020) menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Ini berarti bahwa investor tidak melihat *ROE* sebagai salah satu alasan untuk membeli saham, investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi, menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini didukung juga oleh Setyorini dkk (2016) yang menegaskan bahwa *ROE* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfadillah (2017). Penelitian tersebut menunjukkan *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *ROE* mencerminkan laba yang disediakan perusahaan bagi investor atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Tingkat *ROE* yang rendah tidak selalu berarti buruk. Terdapat perbedaan kebijakan antar perusahaan. Beberapa perusahaan lebih memilih untuk memiliki tingkat hutang yang rendah sehingga menghasilkan ekuitas yang tinggi pada sisi pasiva di laporan neraca. Hal ini dilakukan agar tidak memiliki beban yang besar saat waktu pembayaran jatuh tempo, dengan demikian bisa menyebabkan *ROE* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

## **SIMPULAN**



Berdasarkan hasil dari pembahasan yang bertujuan untuk melihat apakah DER, ROA, dan ROE berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, maka hasilnya dapat kita simpulkan dibawah ini:

1. *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (*PER*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat *DER* yang baik, maka harga saham perusahaan juga akan bagus.
2. *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (*PER*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat *ROA* yang baik, maka harga saham perusahaan juga baik.
3. *ROE* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (*PER*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat *ROE* yang baik, maka harga saham perusahaan juga baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Soedjatmiko, & Hartati, A. (2016). Pengaruh EPS, DER, PER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 1–20.
- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
- Afriyeni, A. (2017). Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Padang di Tinjau Dari Rasio Likuiditas. *Jurnal Benefita*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i1.2104>
- Bawamenewi, K., & Afriyeni, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.141>
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2010-2014. *Universitas Sebelas Maret*.
- Hastuti, Y. & R. T. (2020). Pengaruh Der, Roe, Roa, Npm, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1568. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9334>
- Ircham, M. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 11(1), 82708.
- Kumaidi, R. K., & Asandimitra, N. (2017). *Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR terhadap harga saham sektor perbankan BEI periode 2011-2016 (Dengan penggolongan kapitalisasi kecil dan kapitalisasi besar)*. 5.
- Mario, S., Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Rogi 60 Jurnal EMBA*, 8(4), 60–68.
- Novitasari, R. (2016). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity (DER), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) terhadap harga saham. *Universitas Diponegoro, May*, 31–48.
- Paskaboni, E. D. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018)*. 68–74.
- Purba, N. M. B. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI*. 12(2), 67–76.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga

- Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *The Winners*, 14(1), 29.  
<https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.642>
- Sari, H. Z., & Hakim, A. D. M. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 6(2), 121–138.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta, CV.
- Suranto, V. A. H. M., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Wood Material Science and Engineering*, 11(4), 228–238.  
<https://doi.org/10.1080/17480272.2014.973443>
- Valentino, R., & Sularto, L. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 195–202.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 176.  
<https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25862>